BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Investasi Syariah

Dalam bidang ekonomi, istilah investasi sangat umum dan biasanya diartikan sebagai investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam kamus "Bahasa Indonesia Kontemporer" istilah "investasi" lebih jelas diartikan, yaitu menginvestasikan uang atau modal dalam suatu proyek atau perusahaan untuk mencari keuntungan di masa yang akan datang. Di Indonesia, pokok investasi diatur dalam "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK No. 13) Investasi adalah perusahaan yang menghargai nilai atau nilai investasi dengan membagikan pendapatan investasi (misalnya bunga, royalti, *dividen* dan *rent*) membawa keuntungan lain bagi perusahaan investasi, seperti keuntungan dari hubungan dagang.

Penanaman modal dilakukan untuk badan usaha milik negara (BUMN) sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Investasi adalah aset yang bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi (seperti bunga, dividen, dan royalti) atau manfaat sosial untuk meningkatkan kemampuan pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada IUmasyarakat.[1]

Investasi adalah komitmen terhadap banyak dana atau sumber daya lain yang sedang dijalankan dengan tujuan memperoleh banyak manfaat di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah investasi yang banyak dana atau sumber daya untuk keuntungan masa depan. Tujuan investasi adalah untuk memperoleh *capital gain* dalam waktu sekarang atau jangka panjang. Karena pada dasarnya setiap anda melakukan investasi, tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan.[2]

---

[1] Mudjiyono, “Investasi dalam...,h.2-3.
[2]Eneng Mutia dan Evi Martaseli,"Pengaruh Price...,h.81.

Investasi syariah yaitu pengorbanan sumber daya di masa sekarang untuk memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mendapatkan kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat, baik bagi generasi sekarang maupun generasi di masa yang akan datang.[3]

Berikut ini ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

يَأَيُّهَاالَّذِيْنَ أَمَنُوااتَّقُوااللَّهَ ولْتَنْظُرْنَفْسٌ مَّاقَدَّمَتْ لِغَد وَاتَّقُوااللَّه إِنَّاللَّهَ خَبِيْرُبِمَاتَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada allah, sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." QS. Al-Hasyr: 18)[4]

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam

---

[3]Ajeng Gama Rosyida, "Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa aEfek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013" *JESTT*, Vol. 2 , No. 4, (April 2015), h.290.

[4]Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depastemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Diponegoro: 2012),h.548.

semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset *riil*. Aset keuangan yaitu kegiatan penanaman modal pada lembaga keuangan (misalnya: perbankan dan pasar modal), contohnya seperti deposito, saham dan sukuk. Aset *riil* yaitu suatu bentuk kegiatan penanaman modal berupa aset fisik yang bisa dilihat, dirasakan, dan jelas bentuknya seperti investasi pada properti, tanah dan logam mulia. Kedua jenis investasi ini mengarah kepada tingkat perhitungan dalam pengembalian (*return*) dan kondisi tidak pasti yang berarti risiko di masa depan.[5]

Dilihat dari segi waktu, investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Golongan pertama, yaitu investasi jangka pendek merupakan investasi yang dapat segera dicairkan dan untuk kepemilikannya bisa

[5]Ajeng Gama Rosyida, “Perbandingan Tingkat...h.290.

dimiliki selama setahun atau kurang dengan tujuan memberdayakan kas supaya mendapatkan keuntungan dari penjualan surat berharga untuk dikemudian hari jika harga surat berharga yang dimiliki kursnya lebih tinggi dari kurs beli atau untuk mendapatkan *capital gain* dan juga agar tidak terjadi kas menganggur (*idle cash*). Sedangkan investasi jangka panjang merupakan investasi selain investasi lancar yang kepemilikannya lebih dari periode akuntansi dan biasanya dimiliki lebih dari 5 tahun.

Perusahaan melakukan investasi dengan tujuan yang berbeda-beda. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan sebagian besar atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan mengenai aktivitas ini. Beberapa perusahaan melakukan investasi sebagai cara untuk menempatkan kelebihan dana dan beberapa perusahaan lain melakukan perdagangan investasi untuk mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan dalam hal perdagangan. Dari

tulisan para ahli, diperoleh informasi bahwa pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut:

a. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, *deviden*, atau uang sewa dan lain-lainnya.
b. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, dan kepentingan sosial.
c. Untuk mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
d. Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
e. Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
f. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.[6]

Segala bentuk investasi akan membawa resiko atau ketidakpastian hasil. Risiko adalah kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan. Menurut besarnya risiko

[6]Mudjiyono, "Investasi dalam...,h.3-4.

yang diambil investor, jumlah keuntungan yang diharapkan dari masing-masing sekuritas tidak sama, namun langkah yang dapat diambil investor adalah meminimalkan risiko dengan memperhatikan derajat pengaruh masing-masing faktor. Risiko adalah derajat penyimpangan dari keuntungan yang diharapkan. Karena ketidakpastian waktu dan imbal hasil yang akan diterima investor, timbul risiko investasi. Faktor-faktor yang menimbulkan risiko akan mempengaruhi penyimpangan antara realisasi pendapatan investasi dan *return* yang diharapkan. Sumber risiko termasuk yang berikut ini :

a. *Interest rate risk,* yaitu risiko yang disebabkan oleh perubahan tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga pinjaman.
b. *Market Risk,* yaitu risiko yang disebabkan oleh gejolak *(variability)* return suatu investasi sebagai akibat dari fluktuasi transaksi di pasar secara keseluruhan.

c. *Inflation risk,* yaitu risiko yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari kenaikan harga barang-barang secara umum.

d. *Business risk,* yaitu risiko yang disebabkan oleh tantangan bisnis yang dihadapi perusahaan makin berat, baik akibat tingkat persaingan yang makin ketat, perubahan peraturan pemerintah, maupun claim dari masyarakat terhadap perusahaan karena merusak lingkungan.

e. *Financial Risk,* yaitu risiko keuangan yang berkaitan dengan struktur modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan.

f. *Liquidity risk,* yaitu risiko yang berkaitan dengan kesulitan untuk mencairkan portofolio atau menjual saham karena tidak ada yang membeli saham tersebut.

g. *Exchange rate risk atau currency risk,* bagi investor yang melakukan investasi di berbagai negara dengan berbagai mata uang, perubahan

nilai tukar mata uang akan menjadi faktor penyebab real return lebih kecil daripada expected *return*.

h. *Country risk*, risiko ini juga berkaitan dengan investasi lintas negara yang disebabkan oleh kondisi politik, keamanan, dan stabilitas perekonomian tersebut. Makin tidak stabil keamanan, politik, dan perekonomian suatu negara, makin tinggi risiko berinvestasi di negara tersebut karena *return* investasi jadi makin tidak pasti, sehingga kompensasi atau *return* yang dituntut atas suatu investasi makin tinggi.[7]

2. Pasar Modal Syariah

Pasar modal dianggap sebagai salah satu sarana yang efektif untuk memajukan pembangunan suatu negara. Undang-Undang Nomor 8 Agustus 1995 tentang Pengertian Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum

[7]Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 5 ayat (1), pasal 20 ayat (1), dan pasal 33 UU 1945.

dan transaksi surat berharga, perusahaan publik yang terkait dengan surat berharga yang diterbitkan, serta lembaga dan tempat profesi yang terkait dengan surat berharga.[8]

Pasar modal, atau yang juga dikenal dengan bursa saham, mengacu pada penyelenggaraan dan penyediaan suatu sistem atau sarana untuk mengumpulkan penawaran jual beli pihak lain untuk memperdagangkan sekuritas satu sama lain (Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995). Pasar modal adalah pasar untuk perdagangan sekuritas jangka panjang (lebih dari satu tahun).[9]

Pasar modal *(capital market)* dan pasar uang *(money market)* tentu berbeda. Pasar modal merupakan pasar untuk melakukan jual-beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri sedangkan pasar uang *(money market)* di sisi yang lain merupakan pasar untuk melakukan jual-beli surat berharga dalam jangka yang pendek. Pasar modal maupun pasar

[8]Putrilia Dwi Puspitasari, dkk, "Pengaruh Ukuran,...h.2.
[9]Mudjiyono, "Investasi dalam...,h.2.

uang keduanya merupakan bagian dari pasar keuangan *(financial market).* Selain itu, di pasar modal diperjualbelikan instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, waran, *right,* obligasi konventibel dan berbagai produk turunan *(derivatif)* seperti opsi *(pur or call),* sedang pasar uang yang diperjualbelikan antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), *Commercial Paper Notes, Call Money, Repurchase Agreement, Banker's Acceptence, Treasury Bills,* dan sebagainya.[10]

Menurut kegiatan ekonomi yang mengarah pada perkembangan global ajaran Islam, termasuk kegiatan investasi di pasar modal, saat ini di Indonesia kegiatan pasar modal dilakukan secara rutin dan juga berdasarkan pada ajaran Islam. Alat investasi yang dijual di pasar modal syariah adalah alat investasi berdasarkan hukum syariah yaitu transaksinya harus adil, sah, *thayyib* dan

[10]Abdul Manan, *Aspek Hukum...*,h.13-14.

maslahat, serta harus bebas dari unsur yang dilarang, antara lain riba, *maysit*, dan *garrar*.[11]

Adapun perbedaan mendasar antara Pasar Modal konvensional dan Pasar Modal syariah dapat dilihat dari alat dan mekanisme perdagangannya, dan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yaitu memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Indeks saham syariah menunjukkan pergerakan harga-harga saham dari emiten yang sudah dikategorikan sesuai syariah.[12]

Terdapat perbedaan yang fundamental dari pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah. Pasar modal syariah tidak mengenal kegiatan perdagangan semacam *short selling*, beli atau jual dalam waktu yang amat singkat untuk memperoleh keuntungan antara selisih jual dan beli. Pemegang saham syariah merupakan

---

[11]Iyah Faniyah, Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.42.

[12]Dwi Budi Prasetyo Supadi dan M. Nuryatno Amin, "Pengaruh Faktor Fundamntal dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 12, No. 1, (April 2012), h.26-27.

pemegang saham dalam jangka relatif panjang. Pola pemilikan saham yang demikian tentu akan membawa dampak positif. Perusahaan tentunya akan memperoleh pemegang saham yang jelas lebih menaruh perhatian dan mempunyai rasa memiliki, hal ini akan menjadi kontrol yang efektif.

Perusahaan dan pemegang saham merupakan mitra yang saling menghargai dan mengingatkan, sehingga komunikasi kedua pihak akan bertemu pada upaya mencapai kebaikan bagi kedua belah pihak. Karakteristik kepemilikan saham syariah yang hanya mengutamakan pencapaian keuntungan yang akan dibagi atau kerugian yang akan ditanggung bersama *(profit-loss sharing)*, tidak akan menciptakan fluktuasi kegiatan perdagangan yang tajam dan bersifat spekulasi.[13]

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang mengadopsi ajaran Islam dalam transaksi ekonomi. Pasar Modal Syariah secara resmi diluncurkan

[13]Abdul Manan, *Aspek Hukum*...,h.10.

pada tanggal 14 Maret 2003 dan telah ditandatangani nota kesepahaman antara BAPEPAM-LK, Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). DSN juga menandatangani nota kesepahaman dengan PT *Danareksa Investment Management Company*, yang kemudian membentuk Jakarta *Islamic Index* (JII) untuk mendorong investasi syariah. Tujuan JII dibentuk untuk digunakan sebagai tolak ukur guna mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. Tercatat 30 jenis saham yang diperdagangkan di JII.[14]

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Komponen JII hanya mencakup 30 saham syariah paling *likuid* yang tercatat di BEI. Setelah meninjau Daftar Saham Syariah (DES), OJK

[14]Abdul Manan, *Aspek Hukum...*,h.9-10.

melakukan *review* saham syariah sebanyak dua kali dalam setahun pada Mei dan November. Kriteria likuiditas yang digunakan dalam memilih 30 saham syariah yang terdiri dari JII;

a. Saham syariah yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah tercatat selama 6 bulan terakhir,
b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi tertinggi selama satu tahun terakhir,
c. Dari 60 saham tersebut kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi,

Setidaknya ada dua syarat untuk menyatakan bahwa suatu saham dikatakan tidak melanggar ketentuan syariah. Kedua syarat itu yaitu:

1. Perusahaan tidak bertentangan dengan syariat Islam, artinya perusahaan dengan bidang usaha dan manajemen yang sesuai dengan syariat, serta memiliki produk yang halal. Perusahaan yang

memproduksi minuman keras atau perusahaan keuangan konvensional tentu saja tidak memenuhi kategori ini.

2. Semua saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan, sehingga peran masing-masing pemegang saham ditentukan oleh jumlah saham yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya, beberapa perusahaan menerbitkan dua jenis saham yaitu saham biasa dan saham preferen yang tidak memiliki hak suara tetapi berhak atas dividen tertentu. Tentu hal ini melanggar hukum syariah tentang bagi hasil. Oleh karena itu saham yang sesuai syariat adalah saham yang setiap pemiliknya memiliki hak yang proporsional dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.[15]

[15]Lilik Sri Hariani, "Analisis Pengaruh…, h.6.

3. *Return* Saham Syariah

Saham merupakan instrumen investasi yang sampai saat ini masih menjadi favorit investor yang berinvestasi di pasar modal. Dengan memiliki saham sebuah perusahaan, investor berarti telah ikut serta atau ambil bagian dalam penyertaan modal perusahaan. Sebagai gantinya, investor akan mendapatkan saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan. [16]

Sekuritas atau saham merupakan secarik kertas yang menunjukan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut merupakan pemilik sebagian dari perusahaan itu.[17]

---

[16]Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011), h.71.

[17]Stefanus Antara, dkk, "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal EMBA*, Vol.2,No.3, (September 2014), h.903-904.

Investasi dalam bentuk saham merupakan pembelian atau penyertaan atau kepemilikan saham perusahaan lain dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan yang lainnya. Keuntungan didapatkan dari hasil pembagian dividen yang dibagikan sesuai dengan penyertaan modal atau bagian sahamnya. Keuntungan lainnya bisa berupa *control management* yaitu hak menentukan kebijakan atas perusahaan yang telah dibeli. *Control management* diperoleh jika kepemilikan saham mencapai jumlah mayoritas.[18] Saham terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. *Common stock* (Saham biasa) yaitu suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya tentu diakhir tahun

[18]Mudjiyono, "Investasi dalam...,h.5.

akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen".

b. *Preferred stock* (Saham Istimewa/saham preferen) yaitu suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Macam dari saham preferen ini diantaranya yaitu saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa *(convertible preferen stock),* saham *preferen* yang dapat ditebus *(callable preferen stock),* dan saham preferen dengan tingkat deviden yang mengembang (*floating* atau *adjustable-rate preferen stock*).[19]

Return saham ialah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam

[19]Eneng Mutia dan Evi Martaseli,"Pengaruh Price...,h.81-82.

saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.[20]

Return saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor berupa *capital gain* dan *yield* (dividen) yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Komponen suatu *return* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. *Yield* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya.
b. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya,

[20]Kurnia Lestari, dkk, "Analisis Likuiditas...,h.4.

sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan. [21]

Jika dibandingkan dengan *yield*, waktu perolehan *capital gain* tidak terikat dengan kebijakan perusahaan atau hasil RUPS. *Capital gain* dapat diperoleh sewaktu-waktu, di mana investor menjual sahamnya di saat harganya mengalami kenaikan. Berkaitan dengan hal itu, investor bisa menjual sebagian atau seluruh saham yang dimilikinya sekaligus ketika lonjakan harga saham menghasilkan selisih yang menggiurkan. *Return* yang seperti ini kerap menjadi incaran investor karena fleksibilitas waktu pengembaliannya dan pada penelitian ini tingkat pengembalian tersebutlah yang akan digunakan.[22]

Return saham dibagi menjadi dua yaitu :

a. *Return* realisasi (*realized return)* merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan

[21]Nesa Anisa, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham" *Perbanas Review,* Vol.1, No.1, (November 2015), h.73.

[22]Yeye Susilowati, dkk, "Analisis Fundamental Terhadap *Return* Saham", *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers*, Semarang, 03 September 2019, h.91.

sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko masa datang.

b. *Return* ekspektasi (*expected return)* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspetasi sifatnya belum tejadi.

Ketika investor menginvestasikan dananya, investor akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu investor akan dihadapkan tingkat *return* yang sesungguhnya diterima. Mungkin saja berbeda antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang akan diterima. Perbedaan tersebut merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan investor dalam proses investasi. *Return* pada periode t dihitung dengan menggunakan formula berikut :

Return Saham (RS) = $\boxed{\dfrac{Pt - P(t-1)}{P(t-1)}}$

Dimana :

RS = Return saham pada periode ke t

Pt = Harga saham pada periode ke t

Pt-1 = Harga saham sebelum periode ke t (t-1)[23]

4. Laporan Keuangan

Investor yang akan berinvestasi pada pasar modal tentu memerlukan informasi, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor. Dengan mengetahui keadaaan keuangan perusahaan, investor dapat memprediksi bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang, bagaimana harga dan prospek sekuritas yang akan dipilih, seberapa besar keuntungan yang dapat diberikan perusahaan kepada investor terhadap modal yang ditanamkannya, serta informasi lain yang bermanfaat.[24]

---

[23]Arifah Rusydina dan Sugeng Praptoyo, "Pengaruh Rasio..., h.3

[24]Nita Fitriani dan Silviana Agustami, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.4, No.3, 2016, h.5.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang sudah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan tentu akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, pihak manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Begitupun dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan pihak manajemen harus mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan.[25]

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan yaitu segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di

[25]Arifah Rusydina dan Sugeng Praptoyo, “Pengaruh Rasio..., h.4.

perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual ataupun dengan sistem ERP *(enterprise resource planning)*, yang sudah biasa digunakan. Pada perusahaan publik, laporan keuangan akan dihasilkan sebanyak empat tahap, yaitu:

1. Laporan kuartal 1;
2. Laporan kuartal 2;
3. Laporan kuartal 3;
4. Laporan akhir tahun.

Laporan kuartalan tidak wajib diaudit. Aturan pelaporan perusahaan publik mewajibkan perusahaan untuk menyerahkan laporan kepada regulator paling lambat akhir bulan. jika melewati waktu tersebut perusahaan akan dikenakan denda. Laporan akhir tahun wajib diaudit dan fungsi auditor yaitu memastikan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.[26]

Menurut SAK 2007 Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan selama tahun buku perusahaan. Laporan

[26]Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019),h.8-9.

keuangan mempunyai tujuan sebagai alat informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. [27]

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Terdapat lima komponen laporan keuangan perusahaan, yaitu diantaranya laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.[28]

Penilaian kinerja sangat penting bagi perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sehingga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Pendekatan yang sering digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi, karena perusahaan setiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar penyusunan laporan

[27]Noviarma Siska, dkk "Pengaruh Rasio...,h.3.

[28]Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014), h.17.

keuangan yang diterapkan secara luas oleh setiap perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan dibutuhkan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana yang diterangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) bahwa: "Penanaman modal berisiko dengan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau mungkin menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden".[29]

Setiap tutup periode di akhir bulan biasanya pihak Divisi Keuangan (*The Accounting Division*) perusahaan selalu menyiapkan dan menyusun Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yang terdiri dari Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*),

[29]Noviarma Siska, dkk "Pengaruh Rasio...,h.3.

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), dan Laporan tersebut diserahkan kepada pimpinan perusahaan. Namun demikian selain Laporan Keuangan (*Financial Statement*) ada hal lain yang penting dan perlu untuk disajikan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*).[30]

Analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi saham. Keputusan investasi sangat penting bagi perusahaan, karena keputusan itu dapat memberikan pengaruh terhadap jumlah modal dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, investor akan menaruh perhatian utama terhadap keuntungan yang akan mereka peroleh.[31]

---

[30]Denny Erica, "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk", *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2, No. 1, (April 2018), h.14.

[31]Nita Fitriani dan Silviana Agustami, "Pengaruh Likuiditas...,h.5.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis yaitu penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.[32]

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang.[33]

Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

---

[32]Hendry Andres Maith, “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK, *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, (September 2013), h.621.

[33]Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017),h.21-22.

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang harus dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan di masa ini.
e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.[34]

5. Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik

[34]Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan...,h.621-622.

dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.[35]

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan mampu diinterpretasikan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional oleh suatu perusahaan.[36]

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan cara membagi angka satu dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam satu laporan keuangan. Hasil dari rasio

---

[35]Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan...,h.621.

[36]Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No.01, (April 2013),h.65.

keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.[37]

Analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan. Penggunaan analisis rasio hanya akan ada artinya jika ada suatu standar tertentu sebagai pedoman untuk penilaian. Apabila belum ada, sebaiknya ditambahkan dengan analisis komparatif sehingga perkembangan rasio-rasio tersebut dapat dilihat dari waktu ke waktu.[38]

6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat *output* yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak maksimal terhadap investasi pada asetnya, sebaliknya

---

[37]Dwian Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiastuti, "Analsis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham", *Jurnal Manajemen Indonesia,* Vol. 15, No. 1, (April 2015), h.4.

[38]Kuswadi, *Memahami Rasi-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008), h.2.

semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dikatakan semakin efisien menggunakan aset tersebut.[39]

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik kegiatan penjualan dan kegiatan lainnya. Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aset perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aset perusahaan. Semakin cepat perputaran semua aset perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.[40]

Total Assets Turnover (TATO) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Total Assets

---

[39]Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra, "Pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13,No.2, (November 2015), h.585.

[40]Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio...,h.66.

Turnover mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang didapatkan dari tiap rupiah aktiva.[41]

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. *Total Assets Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:[42]

$$\textit{Total Assets Turnover}\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan bersih *(Net Sales)* merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating *asset* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi

[41]Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio...,h.65.

[42]Rosalina Pebrica Mayasari dan Rika Anggraini, "Pengaruh Rasio....h.63.

maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.[43]

7. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang sering dan khusus digunakan dalam pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.[44] Rasio ini memberikan gambaran mengenai pengakuan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang mampu diraih oleh perusahaan. Rasio penilaian pasar pada penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER) yaitu membandingkan *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham). Dari pengertian tersebut *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Kegunaan dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk

[43]Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio...,h.66.
[44]Noviarma Siska, dkk "Pengaruh Rasio...,h.6.

memprediksi bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh *Earning Per Share* (EPS)-nya. [45]

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar *return* yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menggembirakan pemegang saham, karena hal ini menunjukkan semakin besar laba yang akan diperoleh pemegang saham. *Earning Per Share* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:[46]

$$\textit{Earning Per Share}\ (\text{Rp}) = \boxed{\frac{\textit{Net Income}}{\text{Jumlah Saham}}}$$

Price Earning Ratio (PER) diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham *(Earning Per Share)*, maka semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja perusahaan juga semakin membaik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika semakin tinggi PER maka

[45]Eneng Mutia dan Evi Martaseli,"Pengaruh Price...,h.80.

[46]Rosalina Pebrica Mayasari dan Rika Anggraini, "Pengaruh Rasio...,h.64.

kinerja perusahan membaik. *Price Earning Ratio* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:[47]

Price Earning Ratio (PER) = $\frac{P_t}{EPS}$

Dimana:

Pt = Harga Saham pada periode t

EPS = *Earning per share*

B. Kerangka Pemikiran

Keadaan masalah yang sering terjadi bagi analis investasi yaitu prediksi risiko yang mungkin dialami oleh pemodal. Salah satu cara investor dalam memprediksi tingkat resiko atas investasinya yaitu dengan menganalisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terkandung informasi tentang kondisi suatu emiten. Dalam menganalisis hal tersebut maka diperlukan suatu tolok ukur, yaitu rasio atau indeks. Rasio bisa diartikan sebagai perbandingan antara dua elemen laporan keuangan,

[47]Eneng Mutia dan Evi Martaseli,"Pengaruh Price...,h.80.

dimana rasio memberikan indikasi terkait kesehatan keuangan pada suatu periode. Analisis rasio merupakan alat untuk mengetahui kelemahan suatu perusahaan. Intepretasi rasio memberikan informasi yang baik mengenai kondisi dan prestasi keuangan daripada analisis yang tidak berbentuk rasio.[48]

Perhitungan rasio keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah suatu hal yang mempelajari fakta ekonomi dan data historis keuangan suatu perusahaan. Hal ini perlu diberi perhatian lebih oleh karena nantinya akan berkorelasi dengan *return* saham. Analisis fundamental memberikan petunjuk akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Rasio keuangan memiliki hubungan dengan *return* saham. Terdapat lima rasio keuangan, salah satu diantaranya ialah rasio aktivitas dan rasio pasar. Pada penelitian kali ini rasio

[48]Michael Aldo Carlo, "Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratiodan Price to Earning Ratio Pada Return Saham", *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana, Vol. 7, No. 1, (2016),h.152.

aktivitas akan di proksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio pasar yang akan diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan.[49] TATO yang tinggi menunjukkan manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan penjualan (*revenue)* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai saham tersebut. TATO yang tinggi juga menunjukkan efisien atau tidak suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan

[49]Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, " Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham*", Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016),h.113.

Semakin besar penjualan yang dihasilkan maka akan memberikan keuntungan yang besar pula sehingga *return* yang dihasilkan pun tinggi.

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara *market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba perlembar saham).[50] Semakin tinggi PER menunjukan harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukan tingginya harga saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain*-nya juga semakin meningkat. Hal ini yang membawa dampak pada harga pasar saham dan return saham yang akan menimbulkan minat bagi investor untuk melakukan investasi yaitu dengan membeli saham.

[50]Eneng Mutia dan Evi Martaseli,"Pengaruh Price...,h.80.

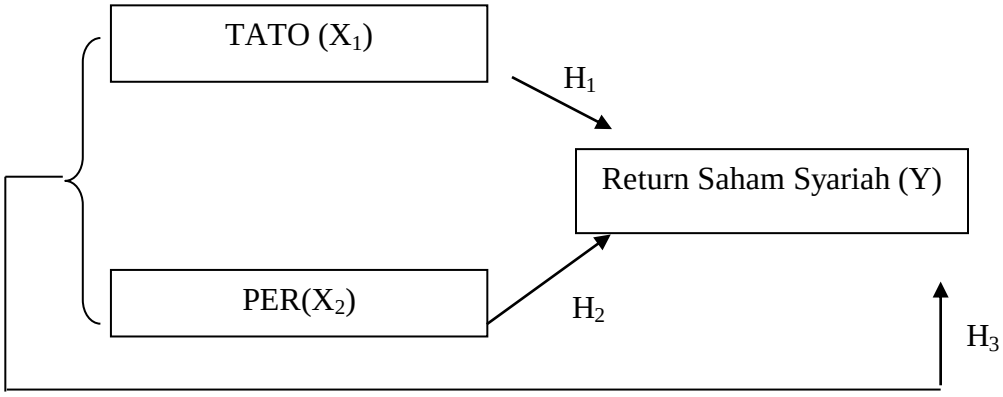

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel Yng bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah. Hipotesis dapat juga dinyatakan dalam kalimat lain, yaitu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara, atau bersifat dugaan, atau yang bersifat masih lemah. Lemah dalam hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pernyataan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan antar variabelnya yang lemah.[51]

[51]Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017),h.47.

Adapun hipotesis penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini, berdasarkan pada gambar kerangka pemikiran adalah:

H_0 : *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H_1 : *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H_0 : *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H_2 : *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H_0 : *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H_3 : *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.